

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang memiliki peran utama sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Kitab ini adalah wahyu dari Allah Swt., yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi terakhir yang diutus Allah, melalui Malaikat Jibril As. Wahyu tersebut diturunkan sebagai mukjizat dengan cara yang *mutawatir*, yakni melalui jalur periwayatan yang sangat dapat dipercaya dan melibatkan banyak pihak, sehingga keasliannya tetap terjaga. Tujuan utama penurunan Al-Qur'an adalah untuk memberikan bimbingan dan petunjuk hidup yang sempurna bagi seluruh umat manusia.¹

Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab agama, tetapi juga berfungsi sebagai petunjuk hidup yang memberikan arah dan pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw., Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam. Proses turunnya wahyu yang *mutawatir*, yang melibatkan banyak perawi yang terpercaya, menjamin bahwa teks Al-Qur'an yang kita baca saat ini adalah asli dan tidak akan mengalami perubahan sampai kapanpun. Hal ini menegaskan betapa pentingnya kitab ini sebagai sumber hukum, moral, dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²

Melalui Al-Qur'an, umat manusia diberikan petunjuk yang jelas mengenai cara hidup yang sesuai dengan kehendak Allah, yang mencakup berbagai aspek baik itu spiritual, sosial, ekonomi, hingga kebudayaan. Oleh karena itu, Al-Qur'an bukan hanya menjadi pedoman bagi umat Muslim,

¹ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1993), Jilid 01, 05.

² Muhammad Al-Sa'di, *Tafsir Al-'Adhim*, (Riyadh: Maktabah Al-Rushd, 2001), 15.

tetapi juga bagi semua umat manusia yang mencari kebenaran dan petunjuk dalam hidup.³

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah: 185)

Al-Qur'an memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam untuk membedakan antara jalan yang benar dan yang salah, antara yang asli dan yang tiruan, antara kebaikan dan keburukan, serta antara keadilan dan ketidakadilan. Kitab ini membimbing umat manusia menuju jalan keselamatan yang lapang dan menghindarkan mereka dari jalan yang menyesatkan dan mempersempit. Selain itu, Al-Qur'an menunjukkan jalan yang membawa rasa aman, melindungi manusia dari bahaya. Melalui petunjuknya, Al-Qur'an mengarahkan umat untuk menjauhi kebahagiaan

³ Syekh Nawawi Al-Bantani, *Qoṭrun Al-Goiś*, (Semarang: Kharisma, [T.Th]), 07.

palsu dan kegembiraan semu, agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan dan perbuatan dosa. Tujuan Al-Qur'an adalah untuk membawa umat manusia menuju kebahagiaan sejati dan keselamatan yang hakiki.⁴

Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk hidup yang sangat penting bagi umat manusia. Dengan berbagai petunjuk dan perbedaan yang dijelaskan di dalamnya, Al-Qur'an mengajarkan umat untuk selalu memilih jalan yang benar, baik, dan adil, serta menjauhi yang salah, buruk, dan zalim. Dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai pilihan, Al-Qur'an menjadi panduan yang membedakan mana jalan yang membawa kebahagiaan sejati dan mana yang hanya memberikan kebahagiaan semu yang pada akhirnya menyesatkan.⁵

Kitab ini tidak hanya menunjukkan jalan menuju keselamatan dunia, tetapi juga keselamatan akhirat. Dengan bimbingan Al-Qur'an, umat manusia diarahkan untuk selalu menjaga hati dan tindakan agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kebahagiaan sejati yang diajarkan Al-Qur'an bukanlah kebahagiaan yang bersifat sementara atau palsu, tetapi kebahagiaan yang datang dari kedamaian hati, ketenangan jiwa, dan kedekatan dengan Allah Swt.⁶

Al-Qur'an diturunkan dengan susunan yang sempurna, terpelihara, dan tidak ada yang mampu menyainginya. Kitab ini adalah karunia bagi umat manusia, karena membaca serta mempelajarinya merupakan amal kebaikan yang mendatangkan pahala. Utsman R.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

⁴ M. Quraish Shihab, *Memahami Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), 60.

⁵ Wahbah Al-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), Jilid 01, 17.

⁶ Ijudin Dan Nenden Munawaroh, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari Anggota Ikapi, 2018), 07.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ﴾

Artinya: "Sebaik-baiknya dari kalian semua adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).

Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akhlak, ibadah, dan muamalah. Isi Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran yang mendorong umat untuk menuntut ilmu, berbuat baik, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya membawa ketenangan batin, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kehidupan seorang Muslim, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial, etika, dan hubungan antar sesama. Ajaran-ajarannya yang mendalam memberikan petunjuk tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku baik (akhlak), beribadah dengan benar, dan berinteraksi dengan orang lain secara adil dan penuh kasih sayang (*muamalah*). Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam kehidupan, seseorang akan mampu mengatur kehidupan dengan cara yang lebih bijaksana dan harmonis.⁸

Selain itu, memahami isi Al-Qur'an juga memberikan ketenangan jiwa dan kedamaian, yang sangat dibutuhkan di tengah kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Al-Qur'an membantu umat Islam

⁷ M. Zainuddin, *Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), 45.

⁸ Ahmad Hassan, *Pedoman Hidup dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Maarif, 1997), 102.

untuk tetap teguh dalam menghadapi cobaan hidup, sekaligus memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah Swt. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang harus dibaca, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang memberikan petunjuk hidup dalam setiap langkah kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan. Hal ini juga berlaku dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi yang telah disusun dengan baik. Tanpa adanya metode yang tepat, materi pelajaran tidak akan dapat diterima dengan efektif dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk meraih kebahagiaan hidup bagi umat Islam, tetapi juga menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah keaslian teksnya yang terjaga dengan sempurna tanpa ada perubahan sejak pertama kali diturunkan pada malam 17 Ramadhan, 14 abad yang lalu, hingga hari kiamat.¹⁰

Metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa metode yang terstruktur dan efektif, proses menghafal bisa menjadi lebih sulit dan tidak maksimal. Dalam konteks ini, metode bukan hanya sekadar teknik, tetapi juga sarana untuk menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an harus dapat membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan konsentrasi, dan mempermudah pemahaman.¹¹

⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2015), 13.

¹⁰ Ahmad Al-Darini, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), 102.

¹¹ Siti Aisyah Siti Murni, "Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07, No. 02, (Mei, 2019), 120.

Keajaiban lain dari Al-Qur'an terletak pada kemurnian teksnya yang tidak berubah sedikit pun sejak pertama kali diturunkan. Ini menjadi bukti nyata dari kekuasaan Allah yang menjaga keaslian wahyu-Nya sepanjang zaman. Keabadian dan kesucian Al-Qur'an tidak hanya dari segi teksnya, tetapi juga dalam penerapannya, yang terus relevan untuk setiap zaman dan tempat. Al-Qur'an bukan hanya menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi umat manusia secara keseluruhan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan cobaan.¹²

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, salah satu cara yang paling mulia untuk menjaga kelestarian bacaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya dengan cara yang benar dan tepat. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, berbagai metode telah dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi penghafal. Metode yang tepat dapat membantu para penghafal untuk mengurangi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹³

Menghafal Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, dan menjadi salah satu cara untuk melestarikan wahyu Allah yang tidak pernah berubah. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat teks, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan zaman, berbagai metode untuk menghafal Al-

¹² Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubab An-Nuqul Fi Asbab An-Nuzul*, (Beirut: Lebanon, [T.Th]), 529.

¹³ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1980), Jilid 01, 12.

Qur'an telah dikembangkan, mulai dari metode konvensional hingga metode yang lebih modern dan terstruktur.¹⁴

Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap penghafal memiliki kondisi dan situasi yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal. Metode yang sesuai dapat mempermudah penghafal dalam memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengurangi rasa kesulitan atau kebosanan dalam proses tersebut. Dengan menggunakan metode yang efektif, proses menghafal bisa menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga penghafal dapat meraih tujuan mereka untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an.¹⁵

Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, yang mengandung ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan. Al-Qur'an adalah mukjizat abadi dalam Islam, dan kemukjizatannya semakin diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah untuk membebaskan umat manusia dari kegelapan dan membawa mereka menuju cahaya, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹⁶

Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang penuh dengan wahyu, tetapi juga sarana untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya memberikan pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan cobaan. Keajaiban Al-Qur'an terletak pada kemampuannya untuk terus relevan dan membimbing umat manusia meskipun zaman terus berubah. Mukjizat Al-Qur'an bukan hanya terletak

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, "Peran Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Hidup", *Jurnal Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 01, (Juni: 2012), 45.

¹⁵ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Tikrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No. 02, (Februari: 2014), 23.

¹⁶ Hafizh Arief, "Keaslian Teks Al-Qur'an dalam Perspektif Ilmiah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 05, No. 03, (Januari: 2014), 134.

pada cara penurunannya, tetapi juga pada isinya yang tak terbatas, mencakup berbagai disiplin ilmu yang seiring waktu semakin terbukti kebenarannya, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁷

Tujuan penurunan Al-Qur'an adalah untuk membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya, yaitu menuju pemahaman yang benar dan hidup yang penuh dengan petunjuk dan kedamaian. Al-Qur'an mengarahkan umat manusia kepada jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai petunjuk hidup yang bersifat abadi, Al-Qur'an senantiasa relevan untuk dijadikan pedoman oleh umat manusia di segala zaman.¹⁸

Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk mempelajari segala ilmu yang bermanfaat bagi peradaban umat manusia. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mempelajari kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, yaitu Al-Qur'an. Mendalami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menghafal Al-Qur'an, kita juga dapat menjaga keberadaan dan keaslian Al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah, para shahabat, tabi'in, tabi'at tabi'in, dan para ulama di masa mereka.¹⁹

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga sumber ilmu yang sangat luas dan bermanfaat dalam membentuk peradaban yang baik. Salah satu cara untuk mendalami Al-Qur'an adalah dengan membaca, menghafal, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca

¹⁷ Muhammad Quraish Shihab, "Al-Qur'an sebagai Petunjuk Hidup Abadi", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 08, No. 02, (Maret: 2011), 55.

¹⁸ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 25.

¹⁹ Ahmad Al-Raisuni, "Relevansi Al-Qur'an di Setiap Zaman", *Jurnal Al-Islam Wa Al-Hayat*, Vol. 12, No. 01, (Juli: 2015), 77.

Al-Qur'an tidak hanya sekedar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga memahami arti dari makna dan kandungannya, sehingga kita dapat mengamalkannya dalam kehidupan.²⁰

Menghafal Al-Qur'an juga memiliki kedudukan yang sangat mulia, karena dengan menghafalnya kita tidak hanya menjaga isi kitab suci ini, tetapi juga membantu melestarikan ajaran-ajarannya. Selain itu, keberadaan dan keaslian Al-Qur'an dapat terus dijaga seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dan para shahabat, yang berusaha keras untuk menghafal dan menjaga wahyu Allah dengan penuh perhatian. Tradisi ini dilanjutkan oleh para ulama di sepanjang sejarah Islam, yang terus menjaga Al-Qur'an agar tetap terpelihara dengan baik dari perubahan atau penyelewengan. Sebagai umat Islam, kita juga diharapkan untuk ikut serta dalam upaya menjaga dan mendalami Al-Qur'an, karena kitab ini adalah sumber petunjuk hidup yang abadi bagi umat manusia.²¹

Menghafal Al-Qur'an dalam pandangan Islam merupakan ibadah yang sangat bernilai pahala, terutama jika dilakukan dengan niat tulus untuk meraih ridho Allah Swt. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi sebuah motivasi, tetapi juga kebutuhan hidup. Setiap individu memiliki potensi dan kemampuan menghafal yang berbeda-beda, namun bagi seorang *Huffaz* Al-Qur'an, tentu diinginkan hafalan yang mutqin, lancar, dan terjaga dalam ingatan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan metode seperti *tikrar* (pengulangan) untuk memastikan hafalan tetap tertanam dengan kuat. Metode *tikrar* ini merupakan solusi yang efektif

²⁰ M. Quraish Shihab, "Membaca dan Memahami Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 03, (Agustus: 2016), 125.

²¹ Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: PT. Pustaka Al-Kautsar, 2017), 11.

bagi para *Huffaz* dalam menjaga dan menguatkan hafalan mereka agar tidak mudah terlupakan.²²

Tikrar, atau pengulangan hafalan, memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun seseorang sudah menghafal suatu bagian dari Al-Qur'an, pengulangan hafalan secara teratur akan memperkuat ingatan dan menjamin hafalan tetap bertahan dalam jangka panjang. Proses ini sangat dibutuhkan untuk mencapai hafalan yang mutqin, karena dengan berulang-ulang mengulang hafalan, seseorang dapat menjaga kualitas dan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Bagi para *Huffaz*, pengulangan ini menjadi kunci untuk memastikan hafalan mereka tetap terjaga, bahkan saat menghadapi waktu yang lama tanpa mengulang. Selain itu, niat yang tulus untuk mencari ridho Allah dalam setiap usaha menghafal akan memberi motivasi dan keberkahan dalam proses tersebut.²³

Metode *tikrar* menurut Shobari adalah metode menghafal Al-Qur'an yang tidak mengharuskan penghafal untuk menghafal secara langsung. Sebaliknya, metode ini mengandalkan pengulangan berulang kali dengan membaca ayat demi ayat. Dengan pengulangan yang terus-menerus, ayat-ayat yang dibaca akan terekam dalam alam bawah sadar, sehingga hafalan dapat tertanam dengan baik meskipun tidak dihafalkan secara langsung. Selain itu, pengulangan ini juga membantu memperkuat daya ingat dan memastikan hafalan tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama. Metode *tikrar* dapat mempercepat proses menghafal karena memungkinkan penghafal untuk lebih fokus dan memahami makna setiap ayat yang dibaca. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif untuk menghafal, tetapi

²² Sa'id Hawwa, "Tafsir dan Amalan Al-Qur'an Dalam Kehidupan Muslim", *Jurnal Filsafat Islam*, Vol. 14, No. 02, (Maret: 2014), 110.

²³ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 57.

juga membantu dalam mendalami isi dan pesan Al-Qur'an dengan lebih mendalam.²⁴

Metode *tikrar*, seperti yang dijelaskan oleh Shobari, merupakan pendekatan yang sangat unik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan fokus pada pengulangan, metode ini dapat memungkinkan penghafal untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan mereka tanpa harus menghafal secara langsung, yang sering kali memerlukan usaha ekstra. Pengulangan ayat demi ayat berulang kali menciptakan pola dalam alam bawah sadar penghafal, yang pada akhirnya membantu mereka mengingat ayat-ayat tersebut dengan lebih mudah dan lebih tahan lama.²⁵

Metode ini juga memungkinkan penghafal untuk lebih fokus dan memperhatikan makna dari setiap ayat yang dibaca. Memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan dapat membuat proses menghafal menjadi lebih bermakna dan mendalam, sehingga bukan hanya hafalan yang terjaga, tetapi juga pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Dengan cara ini, proses menghafal menjadi lebih efektif, lebih cepat, dan tidak hanya mencakup hafalan teks, tetapi juga penghayatan terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.²⁶

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait Al-Qur'an, khususnya dalam bidang *Tahfidzul Qur'an* pada peserta didik yang mengikuti program kegiatan di pondok pesantren tahfidz Qur'an terpadu Al-Hikmah Cirebon. Program ini meliputi pembinaan aqidah/tauhid Islam, akhlak kepribadian, fiqh yang mengacu pada Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik para

²⁴ Ahmad Al-Raisuni, "Al-Qur'an sebagai Sumber Peradaban", *Jurnal Studi Islam dan Peradaban*, Vol. 09, No. 01 (September: 2017), 57.

²⁵ Sa'id Hawwa, "Tafsir dan Amalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Muslim", *Jurnal Filsafat Islam*, Vol. 14, No. 02, (Maret: 2014), 111.

²⁶ Aryani Astuti, *Pengaruh Metode Tikrar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi.* (Bandung: El-Mizan, 2015), 12.

ulama *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, serta pembinaan tahsin dan tahfidz Qur'an 30 Juz. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Filosofis Terhadap Metode *Tikrar* Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon".

Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah karena adanya ketertarikan untuk menggali lebih dalam mengenai metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an, khususnya di Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon. Penulis melihat bahwa pondok pesantren ini memiliki program pembinaan yang komprehensif, yang mencakup aspek aqidah, akhlak, fiqh, serta pembinaan tahsin dan tahfidz Qur'an 30 Juz. Dengan adanya metode *tikrar* yang digunakan dalam penghafalan Al-Qur'an, penulis tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ini berperan dalam membantu peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an secara efektif. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman filosofis mengenai penerapan metode *tikrar* dan kontribusinya dalam penghafalan Al-Qur'an, serta menjadi referensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembinaan tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

Mushaf Al-Qur'an *tikrar* dari pondok pesantren ini memiliki kekhasan tersendiri yang dirancang secara sistematis guna mendukung proses tahfidz secara maksimal. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar atau dua puluh halaman, dengan format mushaf pojok lima belas baris yang berjumlah total enam ratus empat halaman untuk tiga puluh juz. Pembagian ini bukan hanya rapi secara fisik, tetapi juga memberikan irama hafalan yang terukur, karena setiap halaman dibagi lagi menjadi empat bagian yang disebut *maqro'*, dan delapan bagian lebih kecil bernama *maqto'*. Dengan

pembagian semacam ini, menghafal dimudahkan dalam mengelola hafalannya secara bertahap dan terstruktur.

Keistimewaan lain dari mushaf ini adalah adanya kolom penanda *tikrar* yang jumlahnya mencapai seratus empat puluh empat. Kolom-kolom ini berfungsi sebagai tempat mencatat jumlah pengulangan bacaan pada tiap penggalan ayat, baik per maqro' maupun maqto'. Sistem ini tidak hanya menguatkan memori jangka panjang melalui pengulangan, tetapi juga mendidik kedisiplinan dan konsistensi dalam menghafal. Selain struktur pengulangan, mushaf ini juga dilengkapi dengan sistem tajwid warna yang sangat informatif. Berbagai hukum bacaan diberikan tanda warna berbeda, misalnya warna magenta untuk ghunnah, biru muda untuk iqlab, merah untuk tasydid tanpa dengung, dan hijau untuk mad jaiz munfashil. Visualisasi tajwid ini tidak hanya memperjelas hukum bacaan, tetapi juga mendukung proses menghafal dengan memperkuat ingatan visual.

Identifikasi visual pada setiap halaman juga sangat detail. Nama surat dan nomor surat diletakkan di kiri atas, sedangkan nomor dan awal kalimat juz berada di kanan atas. Halaman juga diberi nomor khusus di atas mushaf, yang semuanya memperkuat kemudahan navigasi dan pencarian ayat dalam proses muraja'ah maupun hafalan baru. Penanda tilawah juga disediakan dalam kolom-kolom tersendiri di bagian atas halaman, memungkinkan para santri menandai frekuensi tilawah mereka setiap hari. Di bagian bawah mushaf terdapat terjemahan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yang juga dilengkapi dengan catatan kaki untuk menjelaskan makna kata yang dianggap sulit. Keberadaan terjemahan ini menjadikan mushaf *tikrar* tidak hanya berfungsi untuk hafalan, tetapi juga sebagai sarana tadabbur dan pemahaman makna ayat.

Warna-warna yang digunakan dalam mushaf ini juga dipilih berdasarkan efek psikologisnya. Warna biru muda diasosiasikan dengan

ketenangan mental, kuning muda dengan semangat dan kepercayaan diri, ungu dengan kesadaran spiritual, serta hijau dengan kesegaran dan kesejukan. Warna-warna ini membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan hafalan dan pembacaan Al-Qur'an. Keseluruhan sistematika dan desain dari mushaf ini merupakan hasil dari kearifan tradisi tahfidz yang telah diamalkan sejak dahulu oleh para huffazh, yang kini dikemas ulang dalam bentuk mushaf cetakan pesantren dengan pendekatan modern dan ilmiah. Keunikan inilah yang menjadikan mushaf *tikrar* sebagai salah satu media hafalan yang tidak hanya efektif, tetapi juga mengakar pada praktik keilmuan dan spiritualitas para penghafal Al-Qur'an.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami metode *tikrar* sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini relevan untuk mendukung pengembangan program *Tahfidzul Qur'an*, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan para penghafal Al-Qur'an agar lebih mutqin (kuat) dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Kajian ini juga penting untuk melestarikan tradisi penghafalan Al-Qur'an yang telah menjadi bagian dari warisan keilmuan Islam, sambil menyesuaikannya dengan tantangan dan kebutuhan zaman modern. Meskipun metode *tikrar* dikenal luas sebagai metode yang efektif, kajian akademik mengenai metode ini masih terbatas, sehingga penelitian ini dapat mengisi kekosongan literatur terkait. Selain aspek praktis, penelitian ini juga memberikan tinjauan filosofis yang mendalam untuk memahami lebih jauh pentingnya metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam pengembangan metode penghafalan Al-Qur'an yang lebih aplikatif dan bermanfaat di berbagai institusi pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian kali ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Qur'an terpadu Al-Hikmah Cirebon?
2. Bagaimana konstruksi metodologis dari metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana makna filosofis metode *tikrar*, dalam Proses Menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode *tikrar* yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Qur'an terpadu Al-Hikmah Cirebon. Metode *tikrar*, yang mengedepankan pengulangan secara berulang-ulang, menjadi salah satu pendekatan penting yang membantu para santri dalam memperkuat hafalan mereka.
2. Penelitian ini juga menganalisis konstruksi *Qur'an Tikrar* yang digunakan oleh para santri sebagai alat bantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Analisis ini mencakup bagaimana *Qur'an Tikrar* dirancang dan dimanfaatkan untuk mendukung penghafalan secara efektif, serta

kontribusinya terhadap pencapaian hafalan yang lancar, konsisten, dan tahan lama.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis makna filosofis yang terkandung dalam metode tkrar dalam konteks proses menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini Antara lain yaitu:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah terkait metode *tkrar*, sehingga menjadi referensi Teoretis bagi peneliti, akademisi, dan pengelola pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi penghafalan Al-Qur'an yang efektif, khususnya dalam konteks pondok pesantren, sehingga membuka peluang kajian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pesantren tahfidz Qur'an terpadu Al-Hikmah Cirebon penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pengguna metode *tkrar* tersebut dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an pada santrinya. Termasuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi yang relevan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui apa saja kendala penggunaan metode *tkrar* dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pesantren Al-Hikmah Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pesantren Al-Hikmah Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, bahwa belum ada yang mengangkat masalah penggunaan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri di pesantren Al-Hikmah Cirebon, terhadap beberapa penelitian yang sedikitnya memiliki keterkaitan dengan judul lama pembahasan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama skripsi "*Efektivitas Metode Tikrar Dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tikrar* dalam program *Hifzul Qur'an* santri Madrasah Aliyah pesantren Al-Iman Muntilan, dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode *tikrar* dalam program *Hifzul Quran* santri Madrasah Aliyah pesantren Al-Iman Muntilan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *tikrar* dalam program *Hifdzul Qur'an* santri madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman muntian dilakukan dua kali sehari yaitu pagi setelah shalat subuh selama 20 menit dan sore setelah shalat ashar selama 15 menit. Dan eefktifitas metode *tikrar* ditunjukkan dengan kemampuan santri dalam 1 bulan santri mampu menghafal satu surat Panjang dari juzz 30/29/28 atau 2 sampai 3 surat pendek dari Juz 'Amma. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode *tikrar*, penggunaan metode, tehnik pengumpulan yang sama. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan dan

efektivitas metode *tikrar* sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penggunaan metode *tikrar* pada hafalan Al-Qur'an bagi santri.²⁷

Kedua skripsi "*Penerapan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an di MI As-Sanabil Banjarmasin*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As-Sanabil, Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada perencanaan pembelajaran, implementasi metode, dan pencapaian target hafalan Al-Qur'an oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tikrar* melibatkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, di mana terdapat target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik. Metode ini menekankan pengulangan hafalan secara intensif sebagai cara untuk memperkuat daya ingat dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga mencatat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan mencakup fokus pembahasan pada metode *tikrar*, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang serupa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri, dengan lokasi penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam

²⁷ Maitsa Ulinnuha, "Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 01-187.

pengembangan strategi hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penerapan metode *tikrar*.²⁸

Ketiga skripsi “Penerapan Metode Tikrar Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang diterapkan pada santri Mustawa Awwal di pondok pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim, Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan metode *tikrar*, wawancara dengan pengajar dan santri, serta dokumentasi berbagai informasi yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *tikrar* diterapkan secara terstruktur dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Proses ini melibatkan pengulangan hafalan secara intensif untuk memperkuat daya ingat santri dan meningkatkan kelancaran hafalan. Metode ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan santri, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana metode *tikrar* dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren modern, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi *Tahfidzul Qur'an* yang lebih optimal.²⁹

²⁸ Jannah Raudatul, “Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di MI As-Sanabil Banjarmasin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020), 01-207.

²⁹ Dwi Ika Mu'minatun, “Penerapan Metode Tikrar pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Keempat skripsi “*Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pesantren Tahfidz Ad-Dhuhaa Karang Tengah Kota Tangerang*” penelitian ini mengkaji metode *Tahfidz Al-Qur’an* yang diterapkan di pesantren Tahfidz Ad-Dhuhaa, yang terletak di Karang Tengah, Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendekatan dan strategi yang digunakan dalam membantu santri menghafal Al-Qur’an, sekaligus mengevaluasi efektivitas penerapan metode tersebut.

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Muhammad Ikhsan Hamdani menggali data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola pesantren, pengajar tahfidz, dan santri, serta studi dokumentasi terkait. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek utama dalam proses pembelajaran tahfidz, seperti pola pengajaran, teknik pengulangan hafalan, pengaturan waktu, dan evaluasi hasil hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Tahfidz Ad-Dhuhaa menggunakan metode yang terstruktur dan sistematis untuk mendukung proses hafalan. Metode ini melibatkan kombinasi antara *tikrar* intensif, pendampingan personal, dan pemberian motivasi spiritual, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal Al-Qur’an. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.³⁰

Kelima skripsi “*Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode *tikrar* yang berfokus pada

Baturraden Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021), 01-207.

³⁰ Muhammad Ikhsan Hamdani, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Tahfidz Ad-Dhuhaa Karang Tengah Kota Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 01-175.

pengulangan hafalan dilakukan di pondok pesantren Edi Mancoro Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi dan efektivitas metode ini dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an oleh santri tahfidz.

Sebagai salah satu penelitian yang relevan, studi ini menjadi referensi penting dalam membahas penerapan metode pengulangan dalam tahfidz Al-Qur'an. Penulis menyandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian lainnya, termasuk penelitiannya sendiri yang berjudul Penerapan Metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin. Dalam penelitiannya, Nur Khasanah menyoroti kesamaan dan perbedaan variabel serta teknik penelitian yang digunakan. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian yang dilakukannya lebih menekankan pada penerapan metode *tikrar* untuk peserta didik tunanetra, memberikan fokus khusus pada bagaimana metode ini disesuaikan untuk mendukung kebutuhan unik mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas tentang penerapan metode pengulangan hafalan, baik dalam konteks umum maupun dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk kelompok berkebutuhan khusus.³¹

Keenam skripsi "*Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*" penelitian ini mengkaji proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas, Karangrejo, Tulungagung. Metode *muraja'ah* merupakan teknik hafalan

³¹ Edi Mancoro, "Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", *Skripsi*, (Salatiga: UIN Salatiga, 2018), 01-150.

yang berfokus pada pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal untuk memperkuat memori dan meningkatkan kelancaran hafalan santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola, pengajar, dan santri, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode *muraja'ah* di lembaga tersebut, termasuk strategi, tantangan, dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* sangat efektif dalam membantu santri mempertahankan hafalan mereka, terutama melalui jadwal pengulangan yang disiplin dan pembimbingan intensif dari para pengajar. Selain itu, metode ini juga memperkuat koneksi emosional dan spiritual santri dengan Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode hafalan di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan pengulangan terstruktur.³²

Ketujuh skripsi "*Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra Di MTs Yakertunis Yogyakarta*" penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan huruf Braille bagi siswa tunanetra di MTs Yakertunis Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan huruf Braille diterapkan di sekolah tersebut, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

³²Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung", *Skripsi*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2014), 1-140.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, penelitian mendalami proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh siswa tunanetra, serta peran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan media huruf Braille. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan huruf Braille sangat membantu siswa tunanetra dalam memahami dan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana, komitmen guru dan dukungan metode pembelajaran yang terstruktur terbukti mampu memberikan hasil yang signifikan. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunanetra, serta mendorong penyediaan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung pendidikan inklusif di lembaga-lembaga pendidikan Islam.³³

Kedelapan skripsi berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri*" penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode tahfidz dan *tikrar* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasantri putri di sebuah lembaga pendidikan Islam. Metode tahfidz fokus pada strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an, sedangkan *tikrar* menekankan pengulangan hafalan untuk memperkuat daya ingat dan kelancaran hafalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan mahasantri dan pengajar, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi,

³³ Umi Muslimah, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Huruf Braille bagi Siswa Tunanetra di MTs Yakertunis Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 01-190.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami proses, tantangan, dan hasil dari penerapan kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz dan *tikrar* secara sinergis mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri putri. Metode ini tidak hanya efektif dalam menambah jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga membantu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Selain itu, faktor seperti disiplin dalam waktu belajar, motivasi dari pengajar, serta suasana pembelajaran yang kondusif turut berkontribusi pada keberhasilan metode ini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan sistematis, khususnya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dan mahasantri.³⁴

Adapun persamaan dengan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Fokus pada pembelajaran Al-Qur'an: semua penelitian yang disebutkan sebelumnya, termasuk penelitian tentang Penerapan Metode *tikrar* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Huruf Braille, dan Penerapan Metode tahfidz dan *tikrar*, memiliki fokus utama pada proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya penguatan hafalan dan keterampilan membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.
2. Penggunaan metode pengulangan: sebagian besar penelitian ini, termasuk penelitian tentang metode *tikrar*, *takrir*, dan *muraja'ah*, menggunakan pengulangan sebagai teknik utama dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an. Baik itu metode *tikrar* yang digunakan dalam

³⁴ Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 01-150.

berbagai penelitian sebelumnya maupun metode *takrir*, keduanya menekankan pentingnya pengulangan dalam memperkuat hafalan dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

3. Pendekatan Kualitatif: sebagian besar penelitian yang disebutkan, termasuk penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisisnya, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses secara mendalam dan menggambarkan penerapan metode secara praktis.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Fokus metode: penelitian ini berfokus pada tinjauan filosofis terhadap Metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an, yang merupakan pendekatan Teoretis untuk memahami prinsip-prinsip yang mendasari dan penerapan praktis metode tersebut. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada efektivitas dan penerapan praktis metode *tikrar*, *takrir*, *tahfidz*, dan *muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an tanpa mengeksplorasi secara mendalam dimensi filosofisnya.
2. Objek penelitian: penelitian ini berfokus pada pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Cirebon, yang mungkin memiliki karakteristik khusus dalam penerapan metode *tikrar* dalam konteks lembaga tersebut. Sebaliknya, penelitian yang disebutkan sebelumnya meneliti lembaga-lembaga lain seperti pondok pesantren Edi Mancoro, Rumah Tahfidz Al-Ikhlas, dan MTs Yakertunis, dengan fokus yang lebih terperinci pada keberhasilan atau kendala dalam penghafalan Al-Qur'an, tanpa menggali dimensi filosofis metode secara mendalam.
3. Pendekatan filosofis: penelitian ini lebih menekankan pada aspek filosofis, mencoba menggali alasan atau dasar-dasar yang mendasari

penggunaan metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih praktis dan fokus pada analisis efektivitas atau penerapan langsung metode tersebut dalam kehidupan sehari-hari para santri atau mahasiswa.

4. Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Metode *tikrar* secara filosofis, mengeksplorasi alasan dan prinsip dasar dari metode tersebut dalam konteks spiritual dan pedagogis. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada efektivitas metode dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya.

F. Landasan Teori

Metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah metode yang mengandalkan pengulangan untuk memperkuat hafalan. Kata "*tikrar*" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti mengulang. Dalam konteks ini, *tikrar* mengacu pada cara mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar bisa mengingatnya dengan lebih baik. Pengulangan ini dilakukan secara lisan dan terus-menerus dengan tujuan agar ayat-ayat yang dipelajari dapat tertanam dengan kuat dalam ingatan. Dalam Islam, menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tugas kognitif, tetapi juga bagian dari ibadah dan pembentukan karakter, yang harus dilakukan dengan niat yang ikhlas dan penuh kesabaran.³⁵

Filosofi Islam mengajarkan bahwa belajar, khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an, adalah sebuah proses yang mendalam. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk diri seorang Muslim. Setiap langkah dalam menghafal Al-

³⁵ Hasan al-Banna, *Risalah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Cairo: Dar al-Ilam al-Arabi, 2013), 105.

Qur'an, terutama dalam metode *tikrar*, mengandung nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap ilmu. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak ayat yang mengajarkan pentingnya mengulang, yang mendasari penggunaan metode *tikrar* dalam proses menghafal. Pengulangan ini memungkinkan santri untuk lebih memahami dan menyerap isi Al-Qur'an secara mendalam.³⁶

Secara filosofis, proses mengulang-ulang ayat dalam metode *tikrar* adalah cara yang efektif untuk memperkuat ingatan dan menjadikan hafalan lebih permanen dalam otak. Psikologi kognitif juga mendukung pengulangan sebagai metode yang efektif dalam memperkuat memori. Proses pengulangan ini dapat membantu informasi yang pertama kali diserap oleh memori jangka pendek berpindah ke memori jangka panjang, sehingga lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama.³⁷ Dalam konteks pesantren, metode *tikrar* juga dilihat sebagai cara untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri untuk belajar dengan tenang dan fokus. Di pesantren, *tikrar* tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga bersama-sama, sehingga tercipta atmosfer belajar yang kolektif dan mendukung.³⁸

Selain itu, konsistensi juga menjadi elemen penting dalam metode *Tikrar*. Dalam pendidikan Islam, konsistensi dalam mengulang adalah hal yang sangat ditekankan. Dengan konsistensi, hafalan yang telah dipelajari akan semakin mendalam, dan mengurangi kemungkinan untuk lupa. Setiap kali santri mengulang ayat-ayat yang sudah dipelajari, hafalan tersebut akan semakin kuat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Konsistensi juga

³⁶ Muhammad Abduh, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), Juz 01, 80.

³⁷ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, (New York: Routledge, 2020), 135.

³⁸ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islamic Philosophy: An Introduction*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2013), 160.

menciptakan kebiasaan baik yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual seorang santri.³⁹

Secara keseluruhan, metode TIKRAR tidak hanya sekadar sebuah teknik untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki filosofi yang mendalam mengenai pentingnya kesungguhan, konsistensi, dan ikhlas dalam menjalani proses pendidikan. Dalam konteks Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikmah, penerapan metode TIKRAR diharapkan dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dan mendalam, serta menjadi sarana untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan teori Ibn Khaldun, seorang pemikir Muslim terkemuka abad ke-14, menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berulang. Dalam karya monumentalnya, *Muqaddimah*, ia menekankan bahwa keberhasilan belajar tergantung pada seberapa sering pelajar mengulang dan membiasakan diri dengan materi yang dipelajarinya. Menurut Ibn Khaldun, pengulangan bukan hanya teknik, tetapi bagian dari mekanisme alami jiwa dalam menyerap pengetahuan secara utuh dan mendalam.⁴¹

Salah satu konsep penting dalam teori pendidikan Ibn Khaldun adalah *malakah*, yaitu kemampuan atau keahlian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang karena pembiasaan yang terus-menerus. Ia menyatakan bahwa pengulangan dalam belajar bertujuan untuk menciptakan *malakah*, bukan sekadar pemahaman sesaat. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an,

³⁹ Hamka, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2024), 100.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Pedagogi Pesantren dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Gama Press, 2009), 54.

⁴¹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Franz Rosenthal, (Princeton: Princeton University Press, 2005), 433.

konsep ini sangat relevan karena metode tkrar secara langsung menjadi sarana pembentukan malakah, sehingga ayat-ayat yang diulang tidak hanya dihafal secara verbal, tetapi juga melekat dalam memori jangka panjang dan kesadaran ruhani penghafal.⁴²

Ibn Khaldun juga mengkritik metode pembelajaran yang tidak bertahap dan mengabaikan prinsip pengulangan. Ia menyatakan bahwa memberikan ilmu secara langsung dan lengkap tanpa proses pelan-pelan serta tanpa pengulangan yang cukup justru menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam memahami materi. Ia mengibaratkan proses belajar seperti pembangunan sebuah rumah; harus dimulai dari fondasi yang kuat, kemudian perlahan-lahan disempurnakan dengan tahapan yang sesuai. Dalam hal ini, metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an sejalan dengan pendekatan Ibn Khaldun, sebab ia menerapkan prinsip bertahap dan terus-menerus dalam memperkuat ingatan.⁴³

Lebih lanjut, Ibn Khaldun menilai bahwa proses pengulangan memiliki nilai tidak hanya secara intelektual, tetapi juga dari sisi pembentukan karakter. Melalui pengulangan, seseorang tidak hanya membentuk daya ingat yang kuat, tetapi juga membangun disiplin, ketekunan, dan kesabaran. Nilai-nilai ini merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, yang menjadikan proses belajar sebagai sarana penyempurnaan akhlak. Maka dari itu, tkrar dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar teknik hafalan, tetapi bagian dari metode pendidikan ruhani yang integral dalam tradisi pesantren.⁴⁴

⁴² Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), 111. (dikutip sebagai pendukung relevansi malakah dalam pendidikan Islam).

⁴³ Abd. Rahman A. Doi, "The Educational Philosophy of Ibn Khaldun," *Islamic Studies*, Vol. 12, No. 01, (January, 1973), 27.

⁴⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2019), 45.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis penerapan metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon. Penelitian ini akan berfokus pada penjelasan rinci tentang bagaimana metode *tikrar* diterapkan dalam konteks pendidikan di pesantren, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tersebut.⁴⁵

Metode penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang proses pembelajaran dan penghafalan yang berlangsung di pesantren. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga mengapa, kapan, dan bagaimana fenomena tersebut berlangsung.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk terhadap suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasi, dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi, dengan tidak mengandalkan data kuantitatif.⁴⁷ Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemahaman dan deskripsi mendalam mengenai metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 84.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 22.

⁴⁷ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 17.

bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implementasi metode *tikrar*, persepsi santri dan pengasuh pesantren, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapan metode tersebut.⁴⁸

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali berbagai perspektif terkait dengan efek dan manfaat penggunaan metode *tikrar* dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan intelektual para santri. Peneliti berinteraksi langsung dengan para peserta penelitian (santri dan pengasuh pesantren), mendalami pengalaman mereka, dan menggali informasi terkait penerapan metode *tikrar*.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai penerapan dan hasil dari penggunaan metode *tikrar*. Penelitian kualitatif cenderung lebih fleksibel dalam pengumpulan data, dan peneliti dapat beradaptasi dengan situasi di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.⁵⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber utama, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

a) Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama⁵¹, yaitu para narasumber yang terlibat langsung

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 329.

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 52.

⁵⁰ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 20.

⁵¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 85.

dalam penerapan metode *tikrar* di pondok pesantren terpadu Al-Hikmah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam penelitian ini, Al-Qur'an akan digunakan untuk merujuk pada prinsip-prinsip yang berkaitan dengan metode hafalan, seperti pentingnya pengulangan dalam memudahkan hafalan. Penelitian ini mengandalkan ayat-ayat yang membahas tentang kewajiban menghafal Al-Qur'an dan ayat-ayat yang menyarankan pengulangan, serta relevansinya dengan metode *tikrar*.
- Hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan pembelajaran, pengulangan dalam belajar, dan penghafalan Al-Qur'an juga akan menjadi sumber data primer. Hadits-hadits ini digunakan untuk memperkuat landasan praktis dalam menggunakan metode *tikrar* dan memberikan perspektif dari sunnah tentang proses penghafalan Al-Qur'an.
- Tafsir, khususnya tafsir yang membahas tentang pengulangan dan teknik hafalan dalam konteks Islam, akan digunakan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam terkait ayat-ayat yang relevan dengan metode pengulangan (*tikrar*). Tafsir ini juga membantu memahami konteks dari ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mendukung metode *tikrar* dalam menghafal.
- Ustadz dan Ustadzah yang terlibat dalam proses hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*. Mereka diwawancarai untuk memahami pengalaman mereka terkait metode ini, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan. Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah akan menggali

informasi mengenai kesulitan dan kemajuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, serta pendapat mereka tentang efektivitas metode ini.

- Pengasuh pesantren yang terlibat dalam pembelajaran dan pengawasan hafalan Al-Qur'an. Pengasuh pesantren memberikan informasi mengenai penerapan dan evaluasi metode *tikrar* di pesantren, serta bagaimana metode ini diterapkan dalam rutinitas pembelajaran. Pengasuh pesantren juga akan berbicara tentang tantangan, rintangan, dan keberhasilan yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode ini.

b) Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur atau dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.⁵² Dalam hal ini, data sekunder mencakup:

- Buku-buku dan kitab-kitab teoritis yang membahas tentang metode hafalan Al-Qur'an, pendidikan Islam, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan *tikrar*. Buku ini digunakan untuk memberikan kerangka teori yang memperkuat pemahaman peneliti tentang konsep dan filosofi di balik metode *tikrar*.
- Artikel dan jurnal ilmiah yang membahas tentang teknik hafalan dalam pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengulangan dan metode *tikrar*. Artikel-artikel ini memberikan pandangan dari berbagai peneliti dan ahli

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 25.

pendidikan Islam tentang bagaimana pengulangan dapat mendukung proses hafalan.

- Dokumentasi pesantren yang berkaitan dengan penerapan metode *tikrar* di pesantren, seperti laporan perkembangan hafalan, jadwal pembelajaran, serta catatan atau rekaman kegiatan menghafal yang dilakukan oleh santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara berikut:⁵³

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang artinya peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel, tetapi tetap mengarah pada tujuan penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman pribadi para santri dan pengasuh pesantren terkait penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁴ Wawancara dilakukan dengan santri yang aktif menghafal dan para pengasuh pesantren yang memantau dan mengajarkan metode tersebut. Wawancara ini akan dilakukan secara tatap muka untuk membangun komunikasi yang lebih efektif dan menghindari kesalahpahaman.

b) Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di pesantren. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 19.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 97.

proses pengajaran dan pengulangan hafalan yang dilakukan oleh para santri. Observasi ini tidak hanya untuk memantau bagaimana metode *tikrar* diterapkan, tetapi juga untuk melihat interaksi antara pengasuh pesantren dan santri dalam konteks hafalan, serta memahami kendala atau tantangan yang muncul dalam pelaksanaan metode *tikrar*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder yang telah disebutkan sebelumnya, seperti laporan perkembangan hafalan, catatan kegiatan, atau rekaman pengajaran. Dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks lebih luas mengenai penerapan metode *tikrar* di pesantren.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut.⁵⁵

a) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Semua data ini akan disusun dan dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian.⁵⁶

b) Reduksi Data

⁵⁵ Fajaruddin Akhmad, *“Metodologi Penelitian The Living Quran Hadis”*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 46.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 25.

Data yang telah dikumpulkan akan dipilih dan disaring untuk memastikan bahwa data yang relevan dengan tujuan penelitian lebih ditekankan. Reduksi data ini bertujuan untuk menyaring informasi yang kurang penting dan menekankan aspek-aspek yang lebih relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.⁵⁷

c) Penyajian Data

Setelah data dianalisis dan direduksi, data akan disajikan secara naratif dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data ini akan menggambarkan proses penerapan metode *tikrar*, bagaimana metode ini diterima oleh para santri, serta tantangan dan manfaat yang mereka rasakan dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁸

d) Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap pembelajaran dan perkembangan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikmah Sindangjawa.⁵⁹

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 350.

⁵⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 21.

⁵⁹ Fajaruddin Akhmad, *“Metodologi Penelitian The Living Quran Hadis”*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 71.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Semoga bermanfaat tulisan ini, serta berkah. Dalam hal ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian tentang metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta tinjauan penelitian terdahulu. Selain itu, dibahas pula landasan teori yang mendasari penelitian ini, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan skripsi.
- **BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MAKNA PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI UMAT ISLAM DI INDONESIA:** Bab ini membahas konsep dasar terkait pembelajaran Al-Qur'an, mencakup tinjauan terminologis, metodis, dan historis mengenai hafalan Al-Qur'an, serta berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk metode *tikrar*. Bab ini juga menjelaskan *trend* program tahfidz di Indonesia dan variasi metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Pembahasan fokus pada pentingnya hafalan Al-Qur'an dalam konteks sosial dan pendidikan di Indonesia.
- **BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HIKMAH SINDANGJAWA CIREBON:** Bab ini sejarah berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon, visi dan misi pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon, letak geografis pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon,

Kegiatan di lingkungan pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon, dan struktur kepengurusan pondok pesantren terpadu Al-Hikmah Sindangjawa Cirebon.

- **BAB IV METODE *TIKRAR* DALAM PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM TINJAUAN FILOSOFIS:** Bab ini membahas penerapan metode *tikrar* di pondok pesantren terpadu Al-Hikmah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bab ini mengupas dasar filosofis dan metodologis yang mendasari penggunaan metode *tikrar* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan makna filosofis metode *tikrar*, dalam proses menghafal al-qur'an perspektif Ibnu Khaldun.
- **BAB V PENUTUP:** Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk pengasuh pesantren dan lembaga pendidikan Islam terkait penerapan metode *Tikrar* dalam pengajaran Al-Qur'an.

